



KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)
Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710
Tel.: 021-351 9193 psw. 229 Fax: 021-385 5752
email: kompkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan)

JUNI 2023

ROTI HIDUP DALAM EKARISTI **Yohanes 6:51-58**

Lagu Pembukaan

Tanda Salib dan Salam

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Umat Katolik seluruh dunia merayakan hari raya Tubuh dan Darah Kristus pada hari Minggu, 11 Juni ini. Maka **Roti Hidup dalam Ekaristi** layak menjadi tema GOKIL bulan ini. Dalam pengajaran-Nya tentang Roti hidup, Yesus menggunakan kata "memakan dan meminum" diri-Nya untuk menunjukkan bahwa Ia adalah Allah yang memenuhi keinginan semua manusia. Yesus menjadikan diri-Nya sebagai santapan rohani bagi umat-Nya, agar dapat tinggal di dalam mereka. "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia" (Yoh 6:56). Sama seperti kita membutuhkan makanan jasmani untuk dapat bertumbuh secara jasmani, kita pun membutuhkan Kristus Sang Roti Hidup, agar dapat bertumbuh secara rohani.

Doa Pembuka

Allah Bapa Maha Pengasih, bukakanlah mata, hati dan pikiran kami, agar terus lapar dan haus akan Tubuh dan Darah Kristus sebagai sumber hidup dan keselamatan kami. Kemuliaan kepada Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus, seperti pada permulaan, sekarang, selalu dan sepanjang segala abad. Amin.

Bacaan Injil Yoh 6:51-58

51 "Akulah roti hidup^d yang telah turun dari sorga.^e Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia.^f"

52 Orang-orang Yahudi^g bertengkar antara sesamamereka^h dan berkata: "Bagaimana Ia ini dapat memberikan daging-Nya kepada kita untuk dimakan."

53 Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan dagingⁱ Anak Manusiaⁱ dan minum darah-Nya,^k kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu.

54 Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku^l, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.^l

55 Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman.

56 Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.^m

57 Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Akuⁿ dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku.

58 Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.^o"

Ulasan Bacaan



Dengan mengatakan: "Aku-lah Roti Hidup yang telah turun dari sorga" (ayat 51), Yesus menyempurnakan makna roti manna yang diturunkan oleh Allah selama 40 tahun, sepanjang perjalanan bangsa Israel sampai ke Tanah Terjanji di Kanaan (Kel 16:35). Kini, Kristus Sang Roti Hidup yang turun dari Surga, menjadi santapan rohani bagi bangsa pilihan Allah yang baru, yaitu Gereja, sampai ke Tanah Terjanji yang sesungguhnya, yaitu Surga.

Sebagai makanan, roti akan dikunyah dan dihancurkan, baru kemudian diserap oleh tubuh dan membuat tubuh menjadi kenyang, walaupun hanya untuk sementara waktu. Yesus sebagai roti hidup pun telah "dihancurkan" melalui sengsara dan wafat-Nya. Namun barang siapa yang makan roti hidup itu tidak akan lapar lagi, sebab Kristus yang telah bangkit dan mengalahkan kematian, memberi hidup kekal kepadanya. Gereja menerima Kristus, Sang Roti Hidup, dalam setiap perayaan Ekaristi, yang mengenang dan menghadirkan kembali Misteri Paskah Kristus.

Bagian inti perikop (ayat 53-57) mengulang-ulang bahwa perlu *makan daging* dan minum darah Yesus untuk *hidup*. Penegasan itu ditempatkan dalam konteks berbicara tentang makan roti yang turun dari surga (ayat 51,58). Yesus menawarkan diri sebagai roti yang turun dari surga, dan siapa yang makan roti itu, akan hidup selama-lamanya. Ketika roti itu diartikan sebagai *daging* Yesus untuk hidup dunia (ayat 51), kata-kata itu salah dimengerti dan ditolak oleh orang Yahudi (ayat 52). Salah pengertian dan salah paham orang-orang Yahudi tentang '*daging* Yesus' itu ditanggapi Yesus dengan mengulang sampai empat kali bahwa makan *daging-Nya* mutlak perlu untuk memperoleh *HIDUP*, sembari menambah ungkapan yang lebih mengejutkan lagi yakni *minum darah-Nya* (ayat 53-55).

Ketika imam mengangkat hosti dalam perayaan Ekaristi, orang Katolik percaya setelah kata-kata konsekrasi diucapkan imam melalui kuasa Roh Kudus, roti dan anggur berubah menjadi tubuh dan darah Kristus. Inilah misteri terbesar yang ditinggalkan Yesus sejak perjamuan malam terakhir.

Dalam tradisi Gereja Katolik, para penulis rohani mengusulkan agar umat mengucapkan doa tertentu. Misalnya, umat mengucapkan kembali kata-kata Rasul Thomas ketika dia berjumpa dengan Tuhan yang bangkit. "Oh, Tuhanku dan Allahku" (Yoh 20:28). Bisa juga kita lafalkan dalam bahasa Latin: "*Dominus meus et Deus meus.*"

Ada juga tradisi yang sudah sangat tua ketika pada waktu hosti dan piala diangkat, umat mengatakan dalam hatinya: "Oh, Yesus, kasihanilah aku!". Ada juga yang mengatakan, "Kasihanilah aku, Tuhan, sebab aku orang berdosa!" atau "Tubuh dan Darah-Mu, sembuhkanlah aku."

Intinya, kita dapat panjatkan doa tertentu kepada Yesus sambil mata kita memandang kehadiran-Nya dalam rupa roti dan anggur. Doa singkat ini untuk mengungkapkan keyakinan pribadi bahwa Tuhan Yesus sungguh-sungguh hadir dalam Ekaristi.

St. Paus Yohanes Paulus II mengajarkan: "Paskah Kristus, tidak hanya sengsara dan wafat-Nya, tetapi juga kebangkitan-Nya. Hal ini dikenang oleh aklamasi umat setelah konsekrasi: "Kamiewartakan kebangkitan-Mu" [atau "Kebangkitan-Nya kita muliakan.]" Kurban Ekaristi menghadirkan tidak saja misteri sengsara dan kematian Sang Juru Selamat, tetapi juga misteri kebangkitan-Nya yang memahkotai pengurbanan-Nya. Karena Kristus yang hidup dan bangkit, maka Kristus dapat menjadi "Roti hidup" dalam Ekaristi (Yoh 6:35,48,51).

Jadi adalah kehendak Yesus, bahwa kita memakan Tubuh-Nya yang benar-benar makanan dan meminum Darah-Nya yang benar-benar minuman, agar kita dapat memperoleh hidup yang kekal.

Namun ada pula perkataan Yesus bahwa hidup kekal selamanya diperoleh dengan menyambut-Nya dalam satu rupa, yaitu rupa roti, "Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang Ku-berikan itu ialah Daging-Ku yang akan Ku-berikan untuk hidup dunia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku akan hidup oleh Aku." (Yoh 6:51,57).

Yesus menegaskan sekali lagi di ayat 58 "Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya." Dengan demikian, kita umat Allah yang mengikuti Ekaristi dan menyambut Yesus dalam satu rupa sama artinya dengan menyambut-Nya dalam dua rupa.

Butir Permenungan/ Refleksi

- a. Apakah saya konsisten dan antusias mengikuti perayaan Ekaristi?
- b. Apa doa saya saat memakan-mengunyah hosti yang adalah Tubuh Kristus?
- c. Dengan cara apa saya berbagi Kristus untuk orang lain agar mereka juga dapat hidup untuk selama-lamanya?

Doa Umat

Ya Bapa, kami bersyukur Engkau telah mengutus Yesus, Putera-Mu, yang rela memberikan nyawa-Nya demi selamatkan kami umat-Mu. Teguhkan dan kobarkan kami agar terus haus dan lapar akan tubuh dan darah Kristus, Putera-Mu.

Kami mohon

Lanjut doa spontan

Doa umat ditutup dengan Doa Bapa Kami (didoakan bersama-sama)

Doa Penutup

Allah Bapa Maha rahim, Terima kasih atas pengorbanan Putera-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus, yang rela menderita, wafat, dan bangkit demi menyelamatkan kami umat-Mu yang berdosa ini. Semoga pengorbanan Yesus, Putera-Mu, mendorong kami untuk setia menjaga kekudusan hidup kami dan rela berbagi kepada orang yang lemah, tersingkir, dan terpinggirkan agar semua orang beroleh harapan akan hidup rohani dan jasmani yang layak. Demi Yesus Kristus Tuhan dan Pengantara kami, yang hidup dan berdaulat, kini dan sepanjang masa. Amin.

Berkat Penutup

F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa.
+ Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.

U : Amin.

F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan sudah selesai.

U : Syukur kepada Allah.

F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan.

U : Amin.